

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesejahteraan sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh dan dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting untuk mewujudkan Pembangunan kesejahteraan sosial melalui sinergitas pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah. Namun perwujudan pembangunan kesejahteraan sosial di Indonesia saat ini masih dinilai belum mencerminkan perwujudan Pembangunan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945. Melihat dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa terdapat 21,9% penduduk Indonesia hidup dalam golongan Sejahtera. Dalam kondisi lapangan permasalahan terkait kesejahteraan sosial juga bisa dilihat dari jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Indonesia. Sesuai dengan temuan menurut Pedoman Umum Operasional ATENSI (2021) jumlah PPKS dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari data populasi sekitar 75,04 juta jiwa PPKS yang mana angka populasi tersebut merupakan gambaran dari 5 (lima) klaster PPKS yang terdiri dari klaster anak sebesar 27,4 juta (DTKS 2019), penyandang disabilitas 30,4 juta jiwa (Susenas 2018), korban penyalahgunaan NAPZA 3,6 juta jiwa (BNN dan Puslitkes UI 2019), tuna sosial dan korban perdagangan orang 1,04 juta jiwa (Direktorat TSKPO 2019) dan lanjut usia 12,6 juta jiwa (DTKS,2019).

Pentingnya pembangunan kesejahteraan sosial tentunya tidak luput dari Peran professional yang menggerakannya, yaitu Pekerja Sosial. Pekerja sosial merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab dalam pertolongan terhadap individu, keluarga, kelompok dan Masyarakat. Berdasarkan Pratik pekerja sosial disebutkan dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2019 tentang pekerja sosial yang meliputi pencegahan disfungsi sosial, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial, dan pengembangan sosial. Bentuk penyelenggaraan rehabilitasi sosial di antaranya pelayanan terhadap penerima manfaat untuk memperoleh pendampingan, pembinaan, dan rehabilitasi sosial.

Kementrian Sosial Republik Indonesia selaku perangkat pemerintah yang membidangi urusan sosial yang memiliki tugas dan peranan yang besar dalam meningkatkan taraf sosial yang memiliki peranan dan tugas yang besar dalam meningkatkan kehidupan dengan taraf kesejateraan sosial dengan berupaya melakukan peningkatkan layanan yang berkualitas melalui berbagai program dan kegiatan yang di lakukan dengan harapan untuk meningkatkan kesejateraan sosial salah satunya nya dalam bidang rehabilitas sosial.

Rehabilitasi sosial merupakan proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsionalnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Pada tahun 2020 Kementrian Sosial melalui Direktorat Jenderal Rehabilitas Sosial membuat kebijakan tentang program rehabilitas sosial yang disebut dengan Asistensi Rehabilitasi Sosial yang sering dikenal dengan sebutan ATENSI. Berdasarkan Permensos No. 7 Tahun 2022, Asistensi Rehabilitasi Sosial adalah layanan Rehabilitas Sosial yang menggunakan

pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/ atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas.

Program ATENSI berjalan sejak tahun 2022 dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial melalui Unit Pelaksanan Teknis (UPT) yang disebar di seluruh wilayah Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial tentang ATENSI, pelayanan yang diberikan oleh Unit Pelaksana Teknik (UPT) di lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial tidak lagi fokus kepada satu jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) atau Penerima Manfaat (PM), melainkan harus memberikan pelayanan kepada seluruh Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) atau Penerima Manfaat (PM) yang ada di lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial yaitu Sentra dan Sentra Terpadu dalam memberikan pelayanan rehabilitas sosial kepada seluruh ragam Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) atau Penerima Manfaat (PM).

Perubahan paradigma layanan yang saat ini menjadi multifungsi layanan, maka layanan melalui respon kasus yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan Ditjen Rehsos juga mengalami penyesuaian terhadap prinsip multifungsi layanan, yang mana hal tersebut menuai kontra dari berbagai kalangan khususnya pegawai dan pekerja sosial yang berperan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan respon kasus. Situasi tersebut menunjukkan bahwa belum adanya kesiapan dari Sumber Daya Manusia (SDM) unit pelaksana teknis dalam

merespon ragam masalah sosial (dalam hal ini berkaitan dengan prinsip multifungsi layanan) khususnya dalam pelaksanaan dan pemberian layanan ATENSI melalui respon kasus.

Kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Supervisi Pendamping Rehabilitasi Sosial tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial melalui Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas, Salahudin Yahya selaku pelaksana tugas menyampaikan bahwa: “Dengan perubahan kebijakan multilayanan, maka pendamping rehabilitasi sosial memerlukan kemampuan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan layanan, terutama dalam hal melakukan asesmen komprehensif”. Disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan paradigma layanan maka diperlukan sebuah upaya dalam meningkatkan keterampilan bagi sumber daya kesejahteraan sosial khususnya pendamping rehabilitasi sosial dalam pemberian layanan terhadap penerima manfaat agar proses pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) milik Kementerian Sosial yang berada di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat dan sekaligus menjadi lokasi peneliti yaitu Sentra Abiyoso. Sentra Abiyoso sesuai dengan aturan dan pedoman ATENSI memberikan pelayanan dengan menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan residensial kepada seluruh Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Sebelumnya Sentra Abiyoso Cimahi Merupakan satu-satunya Lembaga penyedia Layanan Literasi dan percetakan braille bagi penyandang disabilitas sensorik netra di Indonesia. hanya memberikan layanan bagi penyandang disfungsi braille pada

difabel orang-orang disabilitas sensorik netra, kemudian dengan adanya aturan baru maka layanan yang diberikan bersifat multilayanan yaitu memberikan layanan pada seluruh Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Hal tersebut tentunya menimbulkan tantangan yang tidak sederhana. Sentra Abiyoso dituntut untuk mampu memberikan layanan rehabilitasi sosial yang komprehensif dengan didukung oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memahami proses pelaksanaan rehabilitasi sosial baik berbasis keluarga, komunitas dan residensial. Kemudian pemberian layanan dengan menggunakan metode manajemen kasus merupakan sebuah langkah baru yang harus dicermati dan dipahami oleh sumber daya manusia di Sentra Abiyoso Cimahi yang Sudah melaksanakan program ATENSI.

Berdasarkan Penjelasan tersebut Kinerja merupakan salah satu bagian penting bagi sebuah organisasi atau Lembaga. Tanpa adanya pegawai sebuah organisasi atau Lembaga tidak akan berjalan dengan sempurna. Kinerja juga membahas mengenai pekerjaan yang telah dilakukan untuk dijadikan bahan evaluasi dimasa mendatang. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai, maka akan semakin baik pula kinerjanya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pula kinerjanya. Kompetensi merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh seorang pegawai agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik (Sutrisno,2016)

Kinerja Pekerja Sosial dalam pendampingan penerima manfaat dan bagaimana perubahan itu, menjadi pertanyaan dalam pelaksanaan pendampingan penerima manfaat di laksanakan oleh Sentra Abiyoso Cimahi saat ini. Adanya

perubahan sentra menjadi multifungsi layanan, membuat layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh Sentra Abiyoso Cimahi harus dapat memenuhi kebutuhan seluruh ragam pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang membutuhkan pelayanan. Perubahan paradigma layanan yang terjadi di Sentra Abiyoso Cimahi tentunya akan berdampak pada Kinerja Pekerja Sosial dalam pendampingan penerima manfaat yang memiliki peran penting.

Penelitian yang di lakukan oleh Kusnadi.2023. Penelitian ini membahas Peranan Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Sosial pada Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Sentra Abiyoso Cimahi Bandung. Pekerja sosial berperan penting dalam membantu penyandang disabilitas netra untuk memulihkan keberfungsian sosialnya melalui berbagai peran seperti *broker, enabler, mediator, advocator, pelindung, perunding, fasilitator, inisiator, dan negosiator*. Teknik pengumpulan data mencakup studi dokumen, observasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi menjadi hambatan dalam pelaksanaan peran pekerja sosial.

Penelitian yang di lakukan oleh Adinda Putri Rahayu.2023. Penelitian ini membahas tentang Kinerja Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Berhadapan Dengan Hukum di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kinerja pekerja sosial dalam pendampingan anak berhadapan dengan hukum di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Bayuman menunjukan hasil yang cukup baik. Permasalahan yang timbul antara lain keterbatasan waktu pendampingan, kurangnya inisiatif dalam pendampingan, dan lemahnya kolaborasi pekerja sosial

dengan profesi lain.

Dijelaskan dari 2 penelitian terdahulu di atas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang bersumber dari skripsi. Adapun kontribusi para peneliti di atas terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya pada variabel yang menggunakan Kinerja Peran Pekerja Sosial sebagai pendamping Penerima Manfaat variabel tersebut menjadi pemilihan kontraks dari judul penelitian. Perbedaan yang dimaksud adalah terletak pada Lokasi Penelitian yang berbeda, serta Karakteristik Informan yang berbeda bersifat kebaruan atau *novelty* dan tidak ada kecenderungan untuk menduplikasi atau melakukan plagiat terhadap karya ilmiah yang terdahulu. Jadi keunggulan penelitian ini adalah lebih mengkhususkan Kinerja Pekerja Sosial dalam Pendampingan Penerima Manfaat yang berfokus pada Kinerja sehingga aspek-aspek dari jenis tersebut dapat secara lebih dalam terperinci untuk di deskripsikan. Serta untuk penelitian ini dapat di jadikan bahan evaluasi atau tinjauan sebagai hambatan atau halangan dalam tercapainya target kerja dari pekerja sosial dalam pendampingan perkerja sosial.

Penilaian kinerja pekerja sosial sangat penting, karena penilaian kinerja merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pekerja sosial dalam melaksanakan pendampingan Penerima Manfaat, dan dengan dilakukan penilaian kinerja maka dapat diketahui sejauh mana pekerja sosial mampu memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan Penerima Manfaat sehingga dapat dilakukan peningkatan kinerja pekerja sosial.

Peneliti melakukan penelitian tentang “Kinerja Pekerja Sosial dalam

Melakukan Pendampingan Penerima Manfaat di Sentra Abiyoso Cimahi”. Penelitian ini Bertujuan untuk melihat kinerja pekerja sosial dari aspek kualitas, inisiatif, kemampuan serta komunikasi pada pendampingan penerima manfaat.

1.2 Perumusan Masalah

Peneliti menetapkan Perumusan masalah utama dari permasalahan “Kinerja Pekerja Sosial Dalam Melakukan pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso Cimahi di Kota Bandung”, Perumusan masalah utama tersebut diuraikan kedalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik informan?
2. Bagaimana Kualitas Kerja Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso di Cimahi?
3. Bagaimana Kemampuan Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso di Cimahi?
4. Bagaimana Komunikasi Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso di Cimahi?
5. Bagaimana inisiatif Pekerja Sosial dalam Pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso di Cimahi?
6. Bagaimana Ketepatan Waktu Pekerja Sosial dalam Pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso di Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang Kinerja Pekerja Sosial yang Peneliti Uraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik informan.
2. Kualitas Kerja Pekerja Sosial dalam Pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso di Cimahi.
3. Kemampuan Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso di Cimahi.
4. Komunikasi Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso di Cimahi.
5. Inisiatif Pekerja Sosial dalam Pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso di Cimahi.
6. Ketepatan Waktu Pekerja Sosial dalam Pendampingan Penerima Manfaat Sentra Abiyoso di Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini Peneliti bagi menjadi dua yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis, di Uraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan sosial khususnya tentang Kinerja Pekerja Sosial dalam Pendampingan Penerima Manfaat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi serta memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya pemecahan masalah pada Kinerja Pekerja Sosial dalam Pendampingan Penerima Manfaat.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN	Memuat tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	Teori yang relevan dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan definisi operasional.
BAB III METODE PENELITIAN	Memuat tentang desain penelitian, pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan Langkah-langkah penelitian.
BAB IV METODE PENELITIAN	Memuat tentang hasil penelitian, karakteristik responden, penyesuaian diri responden terhadap teman, penyesuaian diri responden terhadap penerima manfaat, pembahasan, analisis masalah, kebutuhan, dan sistem sumber.
BAB IV USULAN PROGRAM	Dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, bentuk kegiatan, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, Langkah-langkah dan waktu pelaksanaan, rancangan anggaran biaya, indikator keberhasilan, analisis kelayakan program.

BAB VI	Memuat tentang simpulan dan saran.
SIMPULAN DAN SARAN	
LAMPIRAN	Memuat tentang Surat pengantar izin penelitian, Pedoman instrument Penelitian, dan dokumentasi kegiatan.
DAFTAR PUSTAKA	Memuat Daftar Pustaka.